BAB II

PELAKSANAAN KEGIATAN PKL

2.1 KEGIATAN KERJA PKL

Tabel 2.1.1

HARI DAN TANGGAL	KEGIATAN	KETERANGAN
Jumat, 6 Agustus 2004	Clipping artikel mengenai kesehatan,dan, Kedokteran dari surat kabar , Kompas , Pikiran Rakyat	Rutin
Sabtu ,7 Agustus 2004	Cliping artikel dari surat kabar , Galamedia	Rutin
Senin ,9Agustus 2004	yang menyangkut RSHS	
Selasa 10 Agustus 2004	Clipping artikel ,kesehatan ,,kedokteran,dan masalah penyakit dari berbagai surat kabar	Rutin
	Clipping artikel .mengenai masalah Kedokteran dan kesehatan terutama yang menyangkut RSHS dari berbagai surat kabar.	Rutin
Rabu ,11 Agustus 2004	Clipping Artikel masalah , kesehatan Masyarakat ,dari surat kabar Metro,	Rutin
Kamis ,12 Agustus 2004	Clipping artikel kesehatan dan berita dari surat kabar mengenai RSHS	Rutin

HARI DAN TANGGAL	KEGIATAN	KETERANGAN
Jumat, 13 Agustus 2004	Clipping Artikel dari Surat Kabar Mengenai ,keluhan tentang pelayanan RSHS.	Rutin
Senin ,16 Agustus 2004	Menulis tulisan mengenai RSHS pada Media Informasi dan komunikasi RSHS	Rutin
Selasa ,18 Agustus 2004	Membuat kata-kata mutiara untuk Majalah dinding RSHS	Rutin
Senin.,23 Agustus 2004	Menulis usul inisiatif untuk Humas RSHS , di media komunikasi RSHS	INSIDENTIL
Selasa ,24 Agustus 2004	Membuat arikel tulisan pada media Komunikasi RSHS	Rutin
Rabu, 25 Agustus 2004	Memperbaiki tulisan aritikel pada media komunikasi RSHS	Rutin
Kamis ,26 Agustus 2004	Membuat artikel tulisan tentang RSHS pada media komunikasi RSHS.	Rutin

HARI DAN TANGGAL	KEGIATAN	KETERANGAN
Jumat , 27 Agustus 2004	Menempel artikel tulisan tentang , kesehatan pada majalah ,dinding di Humas dan Protokoler RSHS.	Rutin
Sabtu, 28 Agustus 2004	Menulis usul / inisatif untuk Humas RSHS di media komunikasi	Rutin
Senin, 30 Agustus 2004	Menulis tentang " Suster RSHS yang menjadi korban tindak kejahatan hipnotis " pada media komunikasi RSHS	INSIDENTIL
Selasa, 31 Agustus 2004	Cliping Foto Dokumentasi di Humas dan Protokoler foto mengenai serah terima jabatan direktur RSHS dari Dr Oman Danumiharja Sp ,PD Kepada Dr H Rahman Maas Sp .R	Rutin
Rabu,1 September 2004	Mempelajari sarana pelayanan informasi RSHS, mencatat kegiatan informasi dalam agenda pelaporan.	Rutin

HARI DAN TANGGAL	KEGIATAN	KETERANGAN
Kamis ,2 September 2004	Mencatat kegiatan komunikasi kepada pelanggan (masyarakat pasien RSHS) di pusat pelayanan informasi RSHS ke dalam buku agenda pelaporan dan buku rekap.	Rutin
Jumat ,3 September 2004	Melakukan komunikasi public eksternal / pelanggan pasien rumah sakit yang bertanya mengenai ,fasilitas rumah,sakit jadwal praktek dokter, ruang praktek dokter.	Rutin
Sabtu , 4 September 2004	Mempelajari Komunikasi ekstern dengan menggunakan radio komunikasi di puat pelayanan informasi RSHS	Rutin

UNIT PELAYANAN TEKNIS PERPUSTAKAAN UNIKOM

2.2 ANALISA KEGIATAN PKL

Kegiatan humas yang penulis jalani hari pertama PKL. adalah membuat dan menyusun clipping tentang artikel ,kesehatan ,dan kedokteran dan berita yang menyangkut RSIIS. Kegiatan ini menurut Cultip dan Center dapat di kategorikan sebagai tahap fact finding (Pengumpulan data) dalam proses public relations secara lengkap Cultip dan Center membagi tahap atau proses Public relations yaitu;;

a) Fact Finding (pengumpiulan fakta)
b) Planning (perencanaan)
c) Komunikasi
d) Evaluasi .

Fact Finding (pengumpulan fakta)

Adapun pencarian dan pengumpulan fakta, seperti membuat clipping dll dimaksudkan untuk mengetahui pendapat masyarakat, apakah menunjang atau menghambat kegiatan RSIIS. Clipping adalah salah,satu kegiatan di Humas RSIIS yang bertujuan mencari fakta .fakta yang terkumpul dari public intern RSIIS (karyawan) juga dari Public external RSIIS (masyarakat , instansi di luar RSIIS). Penulis di beri kesempatan pada tahap membuat clipping saja namun pernulis mendapat manfaaat yang berharga karena pada tahap ini dapat belajar langsung memilah- milah artikel yang berkaitan dengan dunia kesehatan atau berita yang berisi tentang kegiatan RSIIS dari berbagai media . .,Fakta yang terkumpul ini dapar di jadikan masukan oleh RSIIS untuk di tindak lanjuti. Kegiatan yang di lakukan oleh penulis berikutnya adalah menulis tulisan atau artikel mengenai RSIIS di media informasi dan komunikasi RSIIS, media ini terbit satu kali

satu bulan yang di kelola dan di terbikan oleh Publikasi dan Dokumentasi RSHS sebagai media internal RSHS. Media informasi dan komunikasi yang di tertbitkan oleh publikasi dan dokumentasi RSHS . Menurut Frank Jefkins dalam buku'' Essential of public relations menyebutkan bahwa House journal memiliki berbagai nama lain seperti House Organs (penerbitan Internal) ,employee newspaper (surat kabar karyawan) dan company newspaper (surat kabar perusahaan) nama lain dari majalah internal adalah in house magazine ,majalah ini di terbitkan khusus untuk kalangan terbatas ciri khusus house journal adalah kepada private publications berbeda dengan commercial pers (media massa) yang di jual untuk umum house jurnal dalam hal ini media komunikasi dan informasi RSHS adalah media internal perusahaan antara pihak internal (RSHS) dengan publiknya, hal ini terlihat dari rubrik yang ada pada media tersebut yaitu rubrik kotak saran Pengalaman penulis di media informasi dan komunikasi ini adalah membuat artikel atau tulisan yang berhubungan erat dengan kegiatan RSHS ternyata untuk menulis dalam suatu media internal perusahaan atau house jurnal di tuntut kemampuan menggunakan bahasa yang baik dan memiliki pengetahuan yang luas.

Menurut Everett M. Rogers, definisi Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sebuah sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mercka. Sedangkan Public Relations didefinisikan oleh Public Relations News sebagi fungsi manajemen yang melakukan evalusi terhadap sikap-sikap publik, mengidentiikasi kebijakan dan prosedur seseorang/sebuah perusahaan terhadap publiknya, menyusun rencana serta menjalankan pogram-program komunikasi untuk memperoleh pemahaman dan penerimaan publik.

Berdasarkan definisi tersebut diatas, Publik Relations adalah sutu seni, teknik yang memerlukan keahlian yang luas dari petugas pelaksana Publik Relations tersebut. Praktek kerja penulis berikutnya di tempatkan di bagian pelayanan informasi RSHS. Bagian pelayanan informasi ini merupakan salah satu kegiatan khusus dari public relations yang utama sebab berhadapan langsung dengan public . Untuk bekerja di bagian ini petugas humas dituntut memahami fungsi public relations dalam berkomunikasi dengan pelanggan Menurut Wilbur Schramm fungsi ini terbagi dua yaitu fungsi komunikator dan fungsi komunikan. Pada pihak komunikator terdapat fungsi sosial dan pada komunikan terdapat fungsi individu. Penulis sebagai komunikator sebelum menjalankan tugas mendapat pelatihan dalam menguasai alat radio komunikasi dan berbagai pengetahuan mengenai lokasi dan tempat kejadian serta nama- nama bagian di lingkungan RSHS. Pengetahuan ini mutlak di kuasai penulis/ petugas humas agar dapat memberikan informasi yang benar dan akurat pada komunikan (tamu ,pelanggan) .Hal lainya yang tidak boleh di abaikan oleh penulis/petugas humas adalah perlu menjaga etika dalam menjalankan tugasnya.

HUMAS & PROTOKOLER
PERJAN RS. DR. HASAN SADIKIN BANDUNG
JL. PASTEUR NO. 38 – BANDUNG

NAMA MEDIA : Metro
HARI & TANGGAL : Senin 2 agustus 2004
HALAMAN : 3
KOLOM : Bandung 24 jam
PERIHAL : Jantung Sehat Cuma 6 RIBU

Jantung Sehat Cuma Rp 6 Ribu

Bandung, Metro

RS Al Islam membuka Klub Jantung Sehat dengan program senam jantung setiap Sabtu pagi. Program ini dilakukan untuk membantu para pasien jantung RS Al Islam serta masyarakat umum yang ingin hidup lebih panjang dan sehat.

"Program senam jantung di RS Al Islam ini untuk siapa saja yang ingin ikut. Baik pasien jantung, bahkan masyarakat yang tidak terkena penyakit jantung agar bisa lebih sehat," ujar Diah Ngesti Rahayu, Kepala Instalasi Rehabilitasi Medik RS Al Islam kepada *Metro*, Sabtu (31/7).

Mulai sekarang, lanjutnya, siapapun bisa ikut program senam jantung setiap Sabtu pagi mulai pukul 07.00-08.30 di RS Al Islam. "Masyarakat bisa membayar ke loket pendaftaran, cukup dengan Rp 6.000/program senam. Kami juga tidak membatasi bila para peminat senam jantung bertambah. Kalau pun peminatnya banyak, kalau perlu kami membuka hari lain," terang Diah.

Syarat ingin ikut program senam jantung, cukup mendaftar dan registrasi ke loket. Siapapun boleh bergabung, terutama orang yang berusia di atas 30 tahun. Karena mulai umur 30 ke atas, jelas Diah, umumnya rentan penyakit jantung. (rot)

An. Direktur Utama
Ka. Humas & Protokoler
Perjan RS. Dr. Hasan Sadikin Bandung

Dra. Mimin Sumilawati
NIP : 140 096 366

HUMAS & PROTOKOLER
PERJAN RS. DR. HASAN SADIKIN BANDUNG
JL. PASTEUR NO. 38 – BANDUNG

NAMA MEDIA : Galamedia
HARI & TANGGAL : Selasa 2 agustus
HALAMAN : 3
KOLOM : 5
PERIHAL : Warga Paseh Dan Majalaya Potensial terserang ISPA

Warga Paseh dan Majalaya Potensial Terserang ISPA

PASEH, (GM).-

Masyarakat di Kec. Paseh dan Kec. Majalaya, Kab. Bandung, sangat potensial terserang penyakit infeksi saluran pernapasan atas (ISPA). Demikian dikemukakan Kepala Subrekam Medis Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Majalaya, Deni Rahmadi, A.Mk., S.Sos. kepada "GM", baru-baru ini.

Menurut Deni, lingkungan di dua kecamatan tersebut sangat akrab dengan debu yang bercampur kotoran kuda yang merupakan pemicu terjadinya penyakit ISPA. Dituturkannya, berdasarkan data terakhir pada Juli 2004, di RSUD Majalaya terdapat 154 pasien ISPA yang menjalani rawat inap.

"Di RSUD Majalaya, (ISPA) merupakan penyakit dengan jumlah pasien yang menjalani rawat jalan peringkat ketiga terbanyak," katanya.

Sedangkan penyakit yang menduduki rangking pertama adalah tuberkolosis (TBC), mencapai 243 kasus dan peringkat kedua penyakit saluran pencernaan 168 kasus. Peringkat keempat penyakit *peneunoni* paru-paru pada anak mencapai 26 kasus dan peringkat kelima penyakit demam berdarah *dengue* (DBD) sebanyak 22 kasus.

Selanjutnya Deni mengungkapkan, jika melihat perkembangannya saat ini, penyakit ISPA dapat menduduki rangking pertama. Alasannya, karena saat ini musim kemarau. "Akibatnya, cuaca saat ini kering dan menimbulkan proses penguapan di udara dengan mengandung debu dan bakteri sehingga terisap oleh manusia dan mengotori saluran pernapasan. Dan, bisa pula oksigen yang kita isap itu bercampur dengan debu sehingga mengganggu proses pernapasan," ujarnya.

Ancaman serangan ISPA, lanjut Deni, diperkirakan terjadi hingga September mendatang. "Yang pasti, lingkungan kotor bisa dijadikan penyebab nomor satu timbulnya penyakit ISPA," katanya.

Mengenai proses penyembuhan penyakit ISPA, menurut Deni, dapat dilakukan dalam 3-5 hari. "Namun, penyakit ISPA jika tidak diobati dengan segera, sembuhnya akan lebih lama dan bisa lebih gawat. Bila tidak segera diobati akan menimbulkan penyakit TBC," ujarnya.

Diare

Selanjutnya Deni mengungkapkan, selepas musim kemarau, masyarakat Paseh dan Majalaya akan dihadapkan pada serangan penyakit diare. Pada musim hujan yang diperkirakan jatuh pada September, lanjutnya, di dua kecamatan ini akan banyak daerah yang digenangi air.

"Pada bulan tersebut, penyakit ISPA akan berkurang dan yang muncul penyakit diare," katanya.

Sementara itu, saat ditanyakan soal penyakit DBD, Deni mengatakan, penyakit tersebut tidak lagi mendapat pemantauan khusus. "Sejak April hingga Juli 2004, pasein yang menjalani rawat inap antara 1-2 orang per bulannya," ujarnya, sambil menjelaskan, pasien DBD yang menjalani rawat jalan pada Juni sebanyak 22 kasus dan Juli 6 kasus.

Jika melihat angka pasien yang dirawat inap, katanya, tidak ada kejadian luar biasa DBD. Penyakit ini bisa menjadi ancaman luar biasa, setelah terjadi musim hujan kemudian memasuki musim kemarau.

"Dan diperkirakan, ancaman penyakit DBD terjadi pada Februari sampai Maret 2005," katanya. (kos)**

An. Direktur Utama
Ka. Humas & Protokoler
Perjan RS. Dr. Hasan Sadikin Bandung

Dra. Minin Sumilawati
NIP : 140 096 366

NAMA MEDIA : PR
HARI & TANGGAL : Selasa 10 agustus 2002
HALAMAN : 2
KOLOM : 5
PERIHAL : tinggi tingkat gagal ginjal

UNIT PELAYANAN TEKNIS PERPUSTAKAAN UNIKOM

Tinggi, Tingkat Gagal Ginjal

BANDUNG, (PR).-

Indonesia termasuk negara dengan tingkat penderita gagal ginjal cukup tinggi. Saat ini, jumlah penderita gagal ginjal mencapai 4.500 orang. Dari jumlah itu, banyak penderita yang meninggal dunia akibat tidak mampu berobat atau cuci darah (*hemodialisa*) karena biayanya sangat mahal.

"Permasalahan penyakit gagal ginjal yang dihadapi masyarakat adalah masalah mahalnya biaya cuci darah, yang harus dilakukan 2-3 kali seminggu. Akibatnya, tidak sedikit penderita yang meninggal dunia," kata Ketua Yayasan Pembina Asuhan Bunda (YPAB) Rumah Sakit Khusus Ginjal Ny. R.A. Habibie (RSKG Ny. R.A. Habibie), Sri Soedarsono, disela acara peringatan HUT RSKG Ny. R.A. Habibie ke-16 di Jln. Tubagus Ismail 46, Bandung.

Melihat kecenderungan pasien cuci darah yang terus meningkat, RSKG Ny. R.A. Habibie berusaha meningkatkan penambahan mesin cuci darah dan fasilitas penunjang dialisis lainnya. Kini rumah sakit itu telah memiliki 47 mesin cuci darah, 10 di antaranya mesin paling mutakhir.

"Kecenderungan kenaikan penderita gagal ginjal itu antara lain terlihat dari meningkatnya jumlah pasien cuci darah, yang jumlahnya rata-rata 250 orang/tahun," kata Sri.

Sementara itu, *internist-nephrologist* RSKG Ny. R.A. Habibie) dr. Rully MA Roesli, PhD, SpPD-KGH, menyebutkan, gagal ginjal merupakan penyakit yang cukup memprihatinkan di Indonesia. "Karena biaya pengibatannya mahal, banyak penderita akhirnya meninggal dunia karena tidak mampu," katanya.

Ia menjelaskan, gagal ginjal merupakan akibat dari efek penyakit lain seperti diabetes dan hipertensi. Kedua penyakit itu mengakibatkan ginjal tidak berfungsi atau disebut gagal ginjal. "Gagal ginjal tidak bisa dicegah. Yang harus dicegah adalah diabetes dan hipertensi. Dan, jika sudah berdampak pada ginjal sudah tidak mungkin bisa dipulihkan, jalan satu-satunya adalah dengan cuci darah," kata Rully. (A-73)***

An. Direktur Utama
Ka. Humas & Protokoler
Perjan RS. Dr. Hasan Sadikin Bandung

Dra. Mimin Sumilawati
NIP : 140 096 366

JL. PASTEUR NO. 38 – BANDUNG

NAMA MEDIA : KOMPAS
HARI & TANGGAL : Rabu 10 Agustus 2009
HALAMAN : 10
KOLOM : Humaniora
PERIHAL : Peer Review atas Penelitian Buyat

JAKARTA, KOMPAS — Tim Penanganan Kasus Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup di Teluk Buyat (Sulawesi Utara), memutuskan untuk melaksanakan *peer review* atau tinjauan mendalam oleh tim pakar atas sejumlah hasil penelitian yang pernah dilakukan terkait dengan Teluk Buyat. Langkah itu akan disusul pengambilan sampel di lapangan untuk menelusuri penyebab gangguan kesehatan masyarakat maupun kualitas lingkungan.

mengkaji secara mendalam sedikitnya delapan hasil penelitian dari berbagai pihak. Termasuk yang akan dikaji kembali adalah dokumen Analisis mengenai Dampak Lingkungan (Amdal), Rencana Kelola Lingkungan (RKL), dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL), serta segala perizinan yang diberikan kepada PT Newmont Minahasa Raya (NMR).

Usai rapat, Emil Salim menjelaskan bahwa kajian komprehensif ini diharapkan dapat mengungkapkan empat hal. Pertama, apa penyebab gangguan kesehatan yang dialami masyarakat di Desa Buyat Pantai dan Desa Ratatotok.

Kedua, apakah benar terjadi pencemaran pada air laut, ikan, dan sedimen di Teluk Buyat.

Ketiga, jika terjadi pencemaran, akan ditelusuri sumbernya: Apakah dari PT NMR, penambangan rakyat, ataukah terjadi secara alami.

Keempat, apakah PT NMR telah memenuhi segala ketentuan peraturan.

Emil menekankan bahwa *peer review* harus dilakukan secara transparan, sehingga tidak lagi menimbulkan silang pendapat dan saling curiga. "Mari kita dudukkan seluruh hasil penelitian itu, agar mendapatkan suatu gambaran yang komprehensif tentang apa yang sebenarnya terjadi di Teluk Buyat. Kata kuncinya adalah transparansi," tegas Emil.

Rektor Unsrat Prof Dr Ir Lucky Sondakh menambahkan bahwa melalui *peer review* ketidaksahan hasil-hasil penelitian tentang Teluk Buyat akan teruji secara ilmiah. Lucky, yang akan mengoordinir *peer review*, mengedepankan prinsip kejujuran. "Itu semua dilakukan agar kita tidak larut dalam kontroversi," ujarnya.

Berita Acara Pemeriksaan

Secara terpisah, Wakil Kepala Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) Polri, Irjen Dadang Garnida mengemukakan, hasil survei ahli epidemiologi dari National Institute for Minamata Disease, Jepang, dr Mineshi Sakamoto PhD, akan dijadikan bahan Berita Acara Pemeriksaan (BAP) oleh polisi. Dengan demikian, hasil survei dapat dijadikan bukti di pengadilan.

"Sekarang, ahli penyakit minamata itu sedang meneliti di Teluk Buyat, Minahasa Selatan, Sulawesi Utara," ungkapnya.

Menurut Dadang, hasil survei pakar minamata tersebut akan menjadi bahan *second opinion* buat polisi. Namun, ketika ditanya apakah hasil analisa sampel darah dari pihak lain—seperti Pusat Kajian Risiko dan Keselamatan Lingkungan (Puska RKL) Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) Universitas Indonesia—juga akan dimasukkan ke dalam BAP, ia menjawab, "Tergantung polisi."

Dadang menandaskan, jika Puska RKL FMIPA UI dapat membuktikan bahwa hasil mereka dapat dipertanggungjawabkan, Polri akan menjadikannya sebagai *second opinion*. "Ada hasil beberapa laboratorium berkaitan dengan masalah ini. Polri tinggal menyeleksi, mana saja yang juga bisa dijadikan BAP," tambahnya.

Dokter dari Depkes

Saat ini 29 dokter dari berbagai keahlian yang dibentuk Departemen Kesehatan juga turun langsung ke Pantai Buyat. Menurut Ketua Tim dr Untung di Manado, Selasa (10/8), dari 29 dokter terdapat sembilan dokter ahli antara lain ahli penyakit kulit, THT, mata, bedah, kebidanan, dan gizi.

"Mereka akan bekerja sampai masalah kesehatan masyarakat Pantai Buyat ini tuntas didiagnosa dan diterapi," katanya.

Di samping meneliti penyakit warga, para dokter juga langsung mengobati di lapangan. Mereka siap melakukan pembedahan sekiranya ada warga yang harus dibedah.

Secara terpisah Kepala Tata Pemerintahan dan Humas Pemerintah Provinsi Sulut Edwin Silangen mengatakan pihaknya membantu segenap upaya penanganan korban. Jika ada pasien yang harus dirujuk ke Manado, pemprov telah

Keputusan itu dihasilkan dalam rapat tim pengarah, setelah mendengarkan pemaparan kerangka acuan dari Ketua Tim Teknis, Masnellyarti Hilman, Selasa (10/8).

Rapat yang berlangsung di Kantor Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), dihadiri tim pengarah dari KLH, Departemen Kesehatan, Departemen Sumber Daya Energi dan Mineral, Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi, Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Utara, Universitas Sam Ratulangi Manado, dan mantan Menteri LH Emil Salim.

Masnellyarti mengemukakan, tim pakar (*peer group*) akan

An. Direktur Utama
Ka. Humas & Protokoler
Perjan RS. Dr. Hasan Sadikin Bandung

Dra. Mimin Sumilawati
NIP : 140 096 366

Untuk mengetahui secara persis, penyakit yang diderita warga, ia membawa sampel rambut dan ikan yang memiliki benjolan. Sampel rambut dipilih karena alasan praktis dalam transportasi (darah lebih mudah rusak jika dibawa dalam perjalanan jauh). "Sampel rambut dan darah sama bagusnya untuk mengetahui kandungan merkuri dalam darah (orang). Jika saya memotong tiga sentimeter rambut lalu memeriksanya, akan diketahui riwayat adanya merkuri dalam tubuh sejak tiga tahun lalu," tutur Sakamoto, seusai bertemu dengan Menteri Kesehatan Achmad Sujudi kemarin.

Penelitiannya di Buyat disertai oleh Jan Speers dari Kantor Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Indonesia dan Alexander von Henderbank dari WHO Asia Tenggara. Semua hasil pemeriksaan akan diserahkan kepada WHO. Pemeriksaan seberapa kadar merkuri dalam tubuh warga Buyat akan diketahui seminggu lagi. Sedangkan soal kandungan logam berat semacam arsen dan sianida dalam tubuh serta seberapa tinggi kadarnya baru diketahui tiga pekan lagi. Hasil pemeriksaan ikan (yang mengungkap kadar metil merkuri di sekitar Teluk Buyat) diketahui sebulan lagi.

Komitmen lemah

Dari Manado, Sulut, dilaporkan, Ketua Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah Sulut Prof Bonny Sompie yang dihubungi *Kompas*, Jumat, mengakui seluruh hasil analisis atas sampel tahap pertama yang diambil dari sungai dan Teluk Buyat, termasuk beragam sampel dari sungai dan Teluk Totok di Ratatotok, sudah dianalisis PT Analisa Lingkungan Sejahtera (ALS) Bogor.

Namun, karena dana untuk membayar analisis belum tersedia, terpaksa hasil-hasil analisisnya belum bisa diambil. "PT ALS pun belum bisa menyerahkan hasil-hasil tersebut sebelum dilunasi," ujar Sompie.

Sampel-sampel yang dianalisis di PT ALS Bogor tahap pertama meliputi beragam jenis biota laut, seperti 40 ikan yang diambil di sejumlah titik di sungai dan Teluk Buyat, serta di sungai dan Teluk Totok.

Selain itu, ikut dianalisis sampel-sampel rumput laut, moluska, air, sedimen, dan sebagainya. Penelitian atau analisis atas sampel-sampel itu dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencemaran terhadap perairan Buyat. Pilihan terhadap PT ALS tak lain karena PT itu tercatat sebagai lembaga yang berakreditasi internasional. Jumlah dana yang dibutuhkan untuk melunasi analisis tahap pertama di Bogor berkisar Rp 40 juta. Meski mahal, Sompie memastikan kredibilitasnya dapat dipertanggungjawabkan. (FR/TRI/A DP)

pernah dipresentasikan, telah dipastikan bahwa Teluk Buyat tidak tercemar. "Dalam laporan rutin tiga bulanan pun hasilnya tetap sama, tidak ada pencemaran," ujar Hasan.

Secara terpisah, dr Jane M Pangemanan—dokter dan aktivis lembaga swadaya masyarakat yang mendampingi warga Buyat—menyatakan, hasil Pusat Laboratorium Forensik (Puslabfor) Polri itu cukup membesarkan hati warga dan mereka yang selama ini mendampingi. "Itu artinya, apa yang selama ini dikeluhkan warga dan kami sampaikan ke berbagai pihak benar. Di Buyat ada pencemaran," ujarnya.

Namun, kata Pangemanan lagi, perjuangan warga Buyat masih panjang. "Sebab warga ibarat berhadapan dengan tembok tinggi yang kuat," ucapnya.

Epidemolog dari National Institute for Minamata Disease Jepang, dr Mineshi Sakamoto PhD, memastikan penyakit yang diderita warga Buyat bukan minamata. Namun, ia belum tahu persis jenis penyakit yang menimpa warga tersebut. Pasalnya, dari surveinya di Buyat, dari tanggal 6 sampai 11 Agustus lalu, dia tak melihat adanya gejala tremor maupun antoksia pada penderita. Tremor atau kejang adalah salah satu gejala utama yang dialami penderita penyakit minamata.

NAMA MEDIA : Media Indonesia
HARI & TANGGAL : Rabu 11/ agustus-2004
HALAMAN : 24
KOLOM : Kesehatan
PERIHAL : Kampanye Vitamin A tahun ini harus capai target

Kampanye Vitamin A Tahun ini Harus Capai Target

JAKARTA (Media): Kampanye vitamin A tahun ini harus ditingkatkan agar bisa mencapai target. Sebab, tahun lalu terjadi penurunan cakupan vitamin A pada bayi dan anak balita. Akibatnya, 50% balita di Indonesia kekurangan vitamin A.

Menurut Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat Azrul Azwar dalam jumpa pers Senin (9/8) di Jakarta, cakupan kapsul vitamin A pada Februari dan Agustus sebesar 56,63% pada bayi dan 71,53% pada balita. Padahal, pada 2002 cakupan vitamin A sebesar 83,6% pada bayi dan 85,1% pada balita.

Target di atas 80% ini dikaréna kan bersamaan dengan program pekan imunisasi nasional (PIN) polio. "Dengan penurunan itu artinya 50% dari seluruh balita kekurangan vitamin A dan 25% bayi tidak terlindungi."

Padahal, vitamin A berdasarkan penelitian bisa mencegah kematian pada bayi dan meningkatkan imunitas tubuh. maka pada 2004 ini, kata Azrul, kampanye Vitamin A harus terus ditingkatkan tidak hanya di puskesmas, posyandu, polindes atau bidan desa saja tetapi juga di seluruh elemen masyarakat. Tahun ini dana khusus untuk kampanye vitamin A tidak ada, tetapi diambil dari dana rutin Depkes dibantu oleh lembaga Helen Keller International (HKI), UNICEF, dan Usaid.

Sekitar 10 juta balita saat ini berisiko kekurangan vitamin A (KVA) dari jumlah populasi target sebesar 20 juta.

"Sepertiga dari anak-anak yang diperiksa darahnya menunjukkan kekurangan vitamin A dalam tingkatan subklinis. Sel sel retina mata rusak, menjadi rabun senja dan muncul bitot spot yang bisa menyebabkan buta," kata Azrul.

Prevalensi KVA, menurut survei vitamin A 1992, berupa *xerophtalmia* sebesar 0,33% namun secara subklinis prevalensi KVA (kadar serum retinol dalam darah <20 ug/DL) pada balita sebesar 50%.

Untuk mencegah agar anak-anak tidak masuk ke kelompok subklinis kekurangan vitamin A, Roy Tjiong direktur medis Helen Keller International Indonesia meminta agar tidak hanya aparat kesehatan yang bergerak melakukan kampanye, tetapi seluruh lapisan masyarakat juga bergerak. "Supaya target seluruh anak Indonesia dan ibu pada masa nifas mendapatkan kapsul vitamin A gratis."

Pada bulan vitamin A Februari lalu, baru 60% balita dan ibu yang tercakup kapsul vitamin A. Saat ini Depkes bekerja sama dengan HKI melaksanakan kegiatan *Capacity Building* untuk Program vitamin A di 20 kabupaten di sembilan provinsi. Menurut Direktur Gizi Depkes Rachmi Untoro, *capacity building* tersebut merupakan bantuan dari Usaid. "Terpilihnya 20 kabupaten ini berdasarkan penelitian yang dilakukan Depkes, daerah mana yang menjadi prioritas mendapatkan bantuan."

Ia menyebutkan saat ini dari 460 kabupaten/kota di Indonesia, 70% di antaranya mengalami problem masalah gizi. "Dan di tiap kabupaten tersebut sekitar 20-40% terdapat kasus gizi kurang pada bayi. Artinya, dari 100 bayi terdapat 40 bayi yang kekurangan gizi."

Pada tiap kabupaten yang mendapatkan bantuan, menurut Rachmi, memiliki banyak kekurangan. Sebagai contoh kabupaten tersebut merupakan daerah miskin, SDM terbatas, angka kekurangan gizi cukup tinggi, logistik terbatas dan sebagainya.

Adapun sembilan provinsi itu, antara lain Sulawesi Selatan, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, Banten, NTB, Kalimantan Barat, Sumatra Utara, dan NTT.

Depkes juga bekerja sama dengan UNICEF untuk melakukan uji coba pemberian dua kapsul vitamin A dosis tinggi pada ibu nifas di lima provinsi binaan UNICEF. Program ini akan diterapkan di NTT, Jatim, Banten, Sulawesi Selatan, dan Kalimantan Tengah. Saat ini uji coba tengah dilakukan dan akan selesai September mendatang. (Nda/V-1)

An. Direktur Utama
Ka. Humas & Protokoler
Perjan RS. Dr. Hasan Sadikin Bandung

Dra. Mimin Sumilawati
NIP : 140 096 366

HUMAS & PROTOKOLER
PERJAN RS. DR. HASAN SADIKIN BANDUNG
JL. PASTEUR NO. 38 – BANDUNG

NAMA MEDIA : Republika
HARI & TANGGAL : Kamis, 12 Agustus 2004
HALAMAN : 1
KOLOM : 5
PERIHAL : Ratusan Siswa SD Keracunan Susu Gratis

Ratusan Siswa SD Keracunan Susu Gratis

Sebanyak 300 siswa dari empat SD di Bandung, Rabu (11/8) kemarin, muntah-muntah dan mual-mual setelah meminum susu yang dibagikan di sekolahnya secara gratis. Mereka berasal dari SD Garuda 3, SD Garuda 4, SD Garuda 5, dan SD Dadali 2.

Kepala Sekolah SD Garuda V, Hj Djudju Djuariah, mengatakan bahwa memang kemarin semua siswanya meminum susu gratis merek Real Good produksi PT Great Field Indonesia. Perusahaan itu berkedudukan di Malang, Jawa Timur.

Para korban langsung dilarikan ke RS Rajawali Bandung untuk mendapatkan perawatan. Siswa yang dirasa sudah cukup sehat diperbolehkan pulang, sementara ada yang masih harus menjalani rawat inap.

Peristiwa keracunan yang menimpa siswa SD ini bukan yang pertama. Pada Maret lalu sebanyak 31 siswa SD Perguruan Panca Budi Medan, Sumatra Utara, juga keracunan susu gratis di sekolahnya. Dua bulan kemudian, giliran belasan siswa SDN 05 di Lebak Bulus, Jakarta, yang keracunan susu sereal kemasan plastik.

Kejadian di Bandung itu berawal dari datangnya lima petugas penjualan (*sales*) PT Green Field di tempat SD tadi untuk membagikan sekitar 300 dus susu pada pukul 08.30 WIB. Para siswa, yang dengan senang hati menerima susu itu, langsung menyeduhnya.

Secara bersamaan, mereka meminum susu rasa sereal itu. Tak lebih satu jam, beberapa siswa langsung pusing dan mual. Bahkan, seorang siswa kelas enam SD Garuda, Riki Sampura, sempat muntah-muntah mengeluarkan cairan berwarna merah.

Ternyata setelah dilakukan pengecekan, peristiwa serupa juga terjadi di SD Garuda III, V, dan di SD Dadali II dan II yang kebetulan masih satu kompleks bangunan. Melihat gelagat kurang baik, guru dua sekolah itu langsung menyiapkan kendaraan untuk mengangkut siswa ke rumah sakit.

Berdasarkan hasil pemeriksaan sementara, siswa itu terbukti keracunan minuman susu tadi. Dokter Robert Ardiwinata, yang merawat mereka, mengatakan biasanya gejala pusing, mual, dan muntah itu disebabkan oleh

..... dari Hlm 1

Saat korban keracunan itu dibawa ke rumah sakit, puluhan orang tua siswa yang berada di sekolah sempat emosi. Mereka mencari para pekerja *sales* yang sempat memberi susu kepada putra-putri mereka.

Kapolsek Andir, Bandung, AKBP M Awal Chairudin, menyebutkan enam pekerja *sales* perusahaan susu itu telah dimintai keterangan seputar kejadian itu. Aparat pun menyita 23 dus susu.

Kemungkinan, kata Kapolsek, perusahaan itu akan dijerat UU Perlindungan Konsumen atau Kesehatan. Sejauh ini, pengusutan masih menunggu hasil pemeriksaan laboratorium. Kalau memang hasilnya menunjukkan ada zat racun dalam susu itu, pihaknya akan memanggil distributor perusahaan itu.

Manajer Promosi PT Green Field distributor Jawa Barat, Ichsanuddin, menyatakan pihaknya masih menunggu hasil pemeriksaan laboratorium atas kejadian yang menimpa para siswa SD itu.

Menurut dia, masa kedaluwarsa produk susu yang dibagikan kepada siswa itu Januari 2005. "Ini musibah," katanya. Perusahaannya, lanjut dia, siap bertanggung jawab atas musibah yang menimpa itu.

Seorang kerabat siswa, Amelia, mengatakan sekolah itu sering mendapatkan susu gratis. Hanya, susu yang dibagikan biasanya sudah terkenal mereknya.

Pihak keluarga, kata Amelia, kemungkinan akan membawa kasus ini ke pengadilan. Bila sudah terbukti, dia menilai, bukan hanya dirinya yang akan membawa kasus ini ke meja hijau. Menurut dia, semua orang tua akan berbuat hal serupa. ■ ren/san

RATUSAN SISWA .....

makanan yang basi. Minuman itu, kata dia, mengandung bakteri, dan jika para siswa SD itu tidak ditangani secara medis dengan cepat, kondisinya akan semakin parah.

Dokter piket pada unit gawat darurat (UGD) RS Rajawali, dr Rudi Nohara, mengatakan keracunan tersebut masuk kategori sedang. Itu dapat dilihat dari gejala pasien yang muntah-muntah, pusing, lemas, dan kejang perut. Secara keseluruhan, kata dia, kondisi pasien cukup baik.

Yoseph Teja Sukmana, siswa kelas enam yang menjadi korban, mengatakan saat diminum, rasa susu itu sangat *enek*. Saya kasih kan saja kepada teman. Setengah jam kemudian teman saya muntah-

An. Direktur Utama
Ka. Humas & Protokoler
Perjan RS. Dr. Hasan Sadikin Bandung

Dra. Mimin Sumilawati
NIP : 140 096 366

NAMA MEDIA : KOMPAS
HARI & TANGGAL : SABTU 14 AGUSTUS 2009
HALAMAN : I
KOLOM : 6
PERIHAL : PUSLABFOR POLRI = TELUK BUYAT TERCEMAR

Puslabfor Polri: Teluk Buyat Tercemar

JAKARTA, KOMPAS — Hasil penelitian Pusat Laboratorium Forensik Mabes Polri menyebutkan, perairan Teluk Buyat, Ratatotok, Minahasa Selatan, Sulawesi Utara, tercemar. Berkaitan dengan itu, Polri akan meminta PT Newmont Minahasa Raya untuk segera menghentikan segala jenis aktivitasnya di lokasi tersebut.

Kepala Badan Reserse Kriminal Markas Besar (Mabes) Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) Komisaris Jenderal Suyitno Landung menjelaskan hal itu, Jumat (13/8) di Jakarta. "Hasil sementara menyatakan ada pencemaran. Dan jika melihat ambang batas baku mutu, (pencemaran) itu sudah melebihi baku mutu," ujar Suyitno.

Dengan hasil tersebut, dalam waktu dekat penyidik Direktorat Tindak Pidana Tertentu (Tipiter) Polri akan segera mengirim surat kepada Kepolisian Daerah (Polda) Sulawesi Utara (Sulut). Inti surat itu, menurut Suyitno, meminta PT Newmont Minahasa Raya (NMR) dan penambang tradisional di sana menghentikan kegiatan mereka agar pencemaran tidak meluas. Terkait dengan penghentian penambangan tradisional itu, akan dipikirkan alternatif mata pencarian bagi para penambang.

Jumat malam Manajer Hubungan Masyarakat PT NMR Hasan Mulyono menegaskan, pihaknya belum menerima informasi tentang permintaan penghentian kegiatan PT NMR dari polisi. "Kami belum secara resmi menerima kabar tentang permintaan itu sehingga tidak bisa berspekulasi lebih jauh," katanya. Namun, lanjutnya, seandainya memang demikian keputusannya, PT NMR akan mematuhi hukum Indonesia.

Ia juga mengingatkan, berdasarkan data-data yang dimiliki PT NMR dan hasil penelitian beberapa laboratorium yang

(Bersambung ke hal 11 kol 1-3)

An. Direktur Utama
Ka. Humas & Protokoler
Perjan RS. Dr. Hasan Sadikin Bandung

Dra. Mimin Sumilawati
NIP : 140 096 366

MENGANTISIPASI TINDAK KEJAHATAN DI RSHS

OLEH: M INOGI PAHLENOV

Atas terjadinya peristiwa yang menimpa salah seorang karywan RSHS yang mendapat musibah korban tertipu sejumlah Rp 500 juta dengan modus operandi korban di hipnotis

Berdasarkan hal tersebut maka untuk mengantisipasi tindak kejahatan di lingkungan RSHS;

1. Pasanglah poster-poster di setiap tempat di lingkungan RSHS yang mudah di baca berisi peringatan agar waspada terhadap kejahatan yang mungkin bisa menimpa siapa saja.
2. Pasanglah kamera pengintai/ pengawas di setiap sudut agar hal-hal yang mencurigakan atau pelaku kejahatan dapat segera terekam
3. Tenaga security di lengkapi dengan peralatan deteksi yang canggih
4. Siapkan pos pengaduan yang mudah dijangkau siapapun dan dengan nomor yang mudah di hapal.
5. Catat setiap jenis dan nomor kendaran yang masuk dan keluar

UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN
UNIKOM

